



tribunjogja.com

# HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG



• ECERAN Rp2.000 • LANGGANAN Rp55.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

## Bertemu Mas Jos di Gunung Ketur Pakualaman



**MAS Jos.** Masyarakat Jogja Olah Sampah. Semangat mengolah. Semangat memilah. Mengurangi volume sampah dari hulu. Menjadi lebih mudah mengelolanya di hilir. Sampah tak lagi menumpuk di depo.  
 Dimulai dari rumah sendiri. Seperti Mas Jos yang ada di Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman. Warga sukses menekan volume sampah harian. Dan ini bisa menjadi best

practice untuk semua.  
 Mengapa bisa demikian? Tentu ini lebih karena kerja bareng sejumlah komponen masyarakat yang sama-sama menyadari, bahwa permasalahan sampah tidak bisa diselesaikan sendiri oleh pemerintah.  
 Lurah Sunarni menyadari butuh sejumlah komponen kerja bareng, perlu saling sinergi. Lalu siapa yang bersinergi?

Ada Kelurahan, ada penggerak atau transporter, ada Bank Sampah, dan yang terpenting adalah peran aktif masyarakat. Inilah yang membuat limbah yang dibuang menuju UPS tinggal 1,4 ton saja. Jumlah tersebut, merupakan gabungan dari sampah organik dan residu yang

• ke halaman 11

### Bertemu Mas Jos

• Sambungan Hal 1

kondisinya tidak memiliki nilai keekonomian, atau tidak laku di bank sampah.

Hebatnya, warga belum puas dengan hasil ini. Mereka masih berusaha menekan terus volume sampah hingga bercita-cita tidak ada sampah yang dibawa ke UPS 3R.

Sedang sampah anorganik yang terpilah, seperti botol plastik, kardus, dan lain-lain, disetorkan ke Bank Sampah.

Hanya saja, untuk pemanfaatan sampah organik dengan skema biopori, losida, maupun ember tumpuk, diakuinya belum maksimal diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Kelurahan sudah memberikan bantuan alat dalam dua tahun kemarin. Ada intervensi untuk setiap kelurahan Rp15 juta untuk pengolahan sampah organik.

Ada losida, ember tumpuk, kemudian biopori kecil 1.000 titik dan biopori jum-

bo 30 titik. Kalau itu djalankan, sisa sampah yang dibuang ke UPS bisa lebih ditekan.

Kelurahan Gunungketur memiliki total 4.472 penduduk, yang berasal dari tiga kampung, sembilan RW, serta 36 RT.

Di antara ribuan warga yang berdomisili di wilayahnya, 80 persen di antaranya sudah konsisten memilah sampah secara konsisten setiap harinya.

Memang belum 100 persen. Beberapa ada warga yang enggan memilah, tapi dia memberi tip kepada transporter. Berarti itu sudah menjadi tugas transporter.

#### Gerakan bersama

Mas Jos itu mengolah, bukan membuang. Ini sebuah gerakan. Bergandengan tangan dan bekerja bersama Mas Jos.

Mengolah itu bisa dimaknai sebagai kegiatan mengerjakan sesuatu untuk menggapai suatu hasil. Di sini tentu hasil yang memiliki manfaat.

Mengolah itu sangatlah dekat dengan kita. Terlebih para ibu yang senang berak-

tivitas di dapur. Memasak. Ya, mereka mengolah bahan mentah menjadi masakan lezat untuk disantap. Itulah mengolah.

Sedang membuang, sama halnya melepaskan, mencampakkan, melemparkan sesuatu yang dinilai tidak berguna lagi. Dilakukan secara sengaja, menggunakan tangan.

Perilaku membuang juga sangatlah dekat dengan kita. Ini ketika diperhadapkan dengan sampah. Bahkan, ketika mendengar kata sampah disebut, terbayang benda yang sudah tidak berguna. Karena tidak berguna, maka dibuang begitu saja.

Padahal sesungguhnya tidak demikian. Banyak kisah sukses mengiringi orang-orang yang hidupnya bergelut dengan sampah. Mengapa? Karena mereka mengolah, layaknya apa yang dikerjakan ibu di dapur, yakni memasak. Kemudian mereka mengelolanya.

Mereka memperlakukan sampah itu bak emas permata. Baginya, sampah teramat sangat sayang untuk dibuang. Bahasa anak muda

sekarang, sampah bisa disulap menjadi cuan.

Untuk itu, kita bakal bareng bergandengan tangan, kerja bersama Mas Jos untuk mengolah 'emas permata' yang disebut sebagai sampah itu.

Mengolah sisa makanan, mengelola plastik, kardus, daun kering dan berbagai barang yang disebut sebagai sampah.

Dampaknya akan terasa nyata. Ada pendapatan dari memilah sampah. Namun yang paling penting adalah timbulan sampah menjadi berkurang.

Wajah Kota Yogyakarta pun semakin berseri. Semua merasa senang, ada kebahagiaan, karena sampah tak lagi menyampah.

Tidak mudah memang. Namun harus dimulai dengan mengelola sampah dari hulunya. Dari produsen yang setiap hari memproduksi sampah.

Dari rumah kita sendiri. Ada rumah tangga, hotel, kafe, restoran, warung makan, rumah sakit, industri, kampus, sekolah, tempat usaha dan lainnya. (\*/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gunungketur	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005